

Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Harefa Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara

Penulis:

Sopia Waruwu¹
Kurniawan Sarototonafo
Zai²
Maria Magdalena Bate'e³
Dedi Irawan Zebua⁴

Afiliasi:

Universitas Nias

Korespondensi:

sopianwaruwu42@gmail.com¹
kurniawans.zai@unias.ac.id²
maria.batee82@gmail.com³
dedizebua8@gmail.com⁴

Histori Naskah:

Submit: 25-09-2024
Accepted: 09-10-2024
Published: 07-11-2024

Abstrak: Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem tentang akuntansi yang dijadikan sebuah informasi, tentu saja mempunyai banyak manfaat bagi pihak pengguna, sistem informasi akuntansi ini merupakan kegiatan pemrosesan data tentang aktivitas transaksi, pengumpulan dan penyimpanan data sebagai sistem informasi akuntansi pengambilan keputusan dan control bagi pemakainya sistem terlebih lagi pengguna sistem keuangan. Tujuan dari penelitian tugas akhir ini Untuk menerapkan pentingnya Sistem Informasi Akuntansi Dana Desa di Desa Harefa, Kecamatan tugala oyo, Kab. Nias Utara. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data primer dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang diperlukan untuk melakukan pengamatan langsung serta wawancara dengan pihak aparaturnya Desa Harefa. Dalam Penerapan sistem informasi akuntansi dana desa di desa Harefa. Berdasarkan Hasil penelitian penelitian di Desa Harefa dapat disimpulkan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi ini sangat bermanfaat dalam pengelolaan dana desa dengan mencatat transaksi secara otomatis dan sistematis, mengurangi kesalahan manual, serta memastikan pencatatan dana yang akurat. Meskipun sistem ini memiliki potensi untuk menghasilkan data yang andal dan akurat, keandalan informasi bergantung pada pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Dan adanya juga aparaturnya desa kurang mengerti tentang terkait penerapan sistem informasi akuntansi dana desa di desa harefa

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi pengelolaan Dana Desa

Pendahuluan

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menggunakan akuntansi sebagai informasinya. Tentu saja banyak manfaatnya juga bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi ini merupakan suatu kegiatan pengolahan data yang berkaitan dengan kegiatan transaksi yang mengumpulkan dan menyimpan data sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan. Pengguna sistem, khususnya pengguna sistem keuangan, tidak perlu mencatat banyak laporan keuangan tradisional dan sudah dapat memperoleh rumus perhitungan untuk agregasi, departemen dan hal lainnya. Sistem informasi akuntansi tidak hanya untuk perusahaan komersial.

Desa merupakan sarana pelayanan sekaligus kewenangan pengaturan APBD bagi desa. Dengan disahkannya Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 diharapkan semakin memperhatikan seluruh kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa. Meningkatkan kemampuan desa untuk mengelola pemerintahan mereka sendiri dan melaksanakan pembangunan yang adil akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengatasi kesenjangan lokal, kemiskinan, dan masalah sosial dan budaya lainnya dengan lebih baik.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Upaya harus dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, alokasi dana Desa paling sedikit sepuluh persen (10%) dari sisa dana yang diterima Kabupaten/Kota dari anggaran pendapatan dan belanja daerah dikurangi dana alokasi khusus. Penggunaan anggaran ini mencakup 30% untuk struktur pemerintahan desa dan biaya operasional serta 70% untuk pemberdayaan masyarakat.

Wibawa (2019) dari hasil penelitian diperoleh bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen, dan komunikasi antara pengguna



sistem informasi akuntansi dan pengembang memberikan dampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengoptimalan sistem informasi akuntansi dana desa melibatkan beberapa faktor penting ,pertama pengetahuan yang kuat tentang prinsip akuntansi dan peraturan terkait pengelolaan dana desa yang sangat diperlukan . Sistem informasi akuntansi dana desa sangat diperlukan hal ini meliputi kemampuan untuk bekerja sama dalam tim , berbagi informasi dengan jelas, dan mendukung upaya bersama untuk mencapai tujuan. Pengoptimalan kapasitas sistem informasi akuntansi.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 yang mengubah UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 mengatur bahwa desa mempunyai hak asal usul dan hak adat untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, yang menjadi landasan mewujudkan cita-cita kemandirian menetapkan bahwa mereka akan memainkan peran. Dalam proses perumusan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, desa telah berkembang dengan berbagai cara sehingga perlu dilindungi dan diperkuat agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Kita dapat membangun landasan bagi penyelenggaraan dan pembangunan pemerintahan menuju masyarakat adil dan Makmur.

Menurut Mulyadi (2010), sistem informasi akuntansi adalah sekelompok formulir pencatatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan. Desa mempunyai kekuasaan untuk mengatur wilayahnya sesuai dengan keterampilan dan potensi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan pemerataan kemampuan ekonomi. Dengan terwujudnya otonomi daerah, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang mendukung terbentuknya pengelolaan keuangan daerah yang bertanggung jawab dalam mengelola dana desa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Jika sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena peralatan yang kompeten masih kurang dan pemahaman tentang SIA masih kurang optimal dan tidak terkontrol oleh peralatan.

Vistarini (2019) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dan keterampilan teknis pribadi mempunyai dampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian proses yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan informasi keuangan dan informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan operasi bisnis untuk mendukung aktivitas manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Desa harefa selama Ini belum diterapkan yang namanya sistem informasi akuntansi dana desa di karenakan kurang SDM belum cukup terlatih atau berpengalaman dalam pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi dana desa di desa harefa.

Studi Literatur

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan .Menurut Susanto Azhar (2013) menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem bagian / komponen apapun baik phisik ataupun nonphisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengetahuan akan teknologi sistem informasi akuntansi sudah menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh seseorang yang bekerja di instansi pemerintahan. Selain itu juga pengetahuan sistem informasi akuntansi merupakan modal untuk dapat bersaing dan kemajuan yang akan datang. Untuk mewujudkan tata pemerintahan desa yang baik dapat dimulai dengan mengawal proses perencanaan , penganggaran hingga realisasi yang melibatkan peran aktif masyarakat. Sebagai pihak yang berwenang mengatur kebijakan desa , perangkat desa menjadi ujung tombak perubahan desa.

Pemerintahan Desa akan semakin mampu dalam membangun serta memberdayakan masyarakat desa. Namun demikian, banyak pihak menganggap penerapan sistem informasi akuntansi dana desa di desa harefa belum diterapkan kemampuan para aparat desa didaerah dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi pengelolaan dana desa, dalam hal pengurusan dan pengelolaan dan desa, sistem informasi akuntansi sangat perlu dilakukan karena akan menentukan bagaimana pengelolaan serta penggunaan dana desa yang baik. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi dapat diartikan adalah catatan dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan desa yang dibutuhkan oleh pemerintahan desa guna memudahkan pengelolaan dana desa yang ada.

Sistem informasi akuntansi yang sudah memenuhi kriteria dan sudah sesuai dengan ketentuan, diharapkan dapat mencegah terjadinya kekeliruan yang bisa merugikan Negara dalam hal ini dana yang telah diterima desa, serta mencegah terjadinya penyelewengan dana desa dan pelaksanaan pembangunan akan terus meningkat sehingga akan memberikan bagi desa dan masyarakat. Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan dana desa akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap ketidakstabilan pengelolaan dana desa yang ada serta Sistem Informasi Akuntansi yang baik akan berpengaruh dalam pengelolaan dana desa yang ada didesa.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula (Al midjan dan Susanto, 2010).

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya, (Bodnar dan Hopwood, 2010).

Wilkinson (2013) bahwa sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengelolaan organisasi, termasuk laporan keuangan, laporan manajerial dan laporan khusus lainnya.

Fungsi dan tujuan sistem informasi akuntansi

Fungsi sistem informasi akuntansi adalah bertanggung jawab untuk pengolahan data. Pengolahan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar dalam setiap organisasi yang paling mendasar dalam setiap organisasi. Fungsi sistem informasi akuntansi dalam organisasi telah berevolusi dari struktur organisasi sederhana dalam yang meliputi beberapa orang saja sampai struktur yang kompleks yang meliputi banyak spesialis yang bermutu.

Bodnart (2012) dikutip dalam Tende Stefy (2015) menyatakan bahwa fungsi sistem informasi yaitu bertanggung jawab untuk memproses dan mengolah data dan bertujuan untuk memperbaiki pengendalian internal dan meminimalkan biaya berlebihan

Fungsi sistem informasi akuntansi adalah menurut Romney dan Steinbart (2009:29) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
3. Menyediakan data pengendalian yang memadai untuk menjaga aset aset organisasi. Termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan
4. Sistem Informasi Akuntansi menyimpan data keuangan dalam database yang terstruktur sehingga data tersebut dapat diakses dan dikelola dengan mudah. Penyimpanan yang baik juga penting untuk memastikan bahwa data historis tersedia untuk analisis di masa mendatang.

Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lif Saipulah (2017), indikator sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas adalah:

- a. **Kemanfaatan**
Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang, berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- b. **Daya andal**
Informasi yang andal memenuhi karakteristik penyajian yang jujur, dapat diverifikasi dan netralitas.
- c. **Fleksibel**, sistem harus dapat dengan cepat beradaptasi pada perubahan pada lingkungan atau kebutuhan dana desa
- d. **Ketepatan waktu**
Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- e. **Pelaporan dan Analisis:**
Kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan.

Dana Desa

Dana Desa merupakan alokasi anggaran dari pemerintah pusat kepada pemerintah desa yang dimaksudkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Dana ini diatur dalam undang-undang dan merupakan bagian dari upaya desentralisasi fiskal Indonesia yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan pedesaan dan mengurangi kesenjangan antara desa dan kota.

Peraturan Pemerintah APBN Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa menyebutkan bahwa dana desa adalah dana yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi yang diperuntukkan bagi desa dan disalurkan sebagai dana penyelenggaraan pemerintahan. Kami akan menjelaskan anggaran pendapatan dan belanja daerah pada pemerintah daerah dan kota sesuai dengan tujuannya. Penyelenggaraan Pembinaan, Pembinaan Pemasarakatan, dan Pemberdayaan Masyarakat.

Pengelolaan Keuangan

Desa Disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tidak hanya mengubah peraturan desa, tetapi juga memungkinkan setiap desa menerima pendanaan dari pemerintah yang jauh melebihi apa yang tersedia saat ini melalui APBN dan APBD. Ini anggaran desa. Kebijakan ini berdampak pada proses pengelolaan dan harus dilaksanakan secara profesional, efektif, efisien dan bertanggung jawab.

Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip pemerintahan yang baik untuk menghindari risiko penipuan dan korupsi. Saat ini, terdapat desa yang mengelola pendanaan dari berbagai sumber, antara lain dana desa, dana bagi hasil pajak pemerintah kabupaten/kota, serta dukungan swasta dan pihak ketiga.

Penerbitan Permendagri 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perangkat desa dalam mengelola keuangan desa sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan pelaksanaan anggaran yang baik. Sesuai Permendagri 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa pada Pasal 2 Ayat 1, keuangan desa dikelola berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, serta dilaksanakan secara tertib dan berdasarkan anggaran dideklarasikan.

Pengelolaan keuangan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (6) adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa.

Pasal 3(2) selanjutnya menjelaskan bahwa berdasarkan kewenangan pengelolaan keuangan Desa berdasarkan Pasal 1, Kepala Desa berwenang: Menetapkan pedoman pelaksanaan APBD di Desa; PTPKD didirikan. Menunjuk pejabat yang memungut pendapatan desa. Menyetujui pengeluaran untuk

kegiatan yang ditetapkan dalam APBD desa. Melakukan tindakan yang menimbulkan biaya atas beban APBD Desa. Sedangkan kepala desa mengelola keuangan desa dengan dukungan PTPKD

Pasal 4 ayat (1) menjelaskan bahwa PTPKD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) timbul dari unsur organisasi desa. Sekretaris Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab sebagai koordinator teknis pengelolaan keuangan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan mempunyai tugas sebagai berikut: Penyusunan kebijakan pelaksanaan pengelolaan APBDes desa; Bertanggung jawab menyusun APBDes Desa, memodifikasi APBDes Desa, dan melaksanakan APBDes Desa. Mengelola pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan dalam APBDes Desa. Menyusun pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes Desa dan melakukan verifikasi penerimaan pendapatan dan belanja APBDesa. Berdasarkan Pasal 4 Ayat 1, kepala departemen bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Kepala departemen mempunyai tugas.

Siapkan rencana implementasi untuk kegiatan yang menjadi tanggung jawab Anda. Pelaksanaan kegiatan pada fasilitas masyarakat desa ditetapkan dengan APBD desa. Melakukan tindakan pengeluaran yang mengakibatkan pennebetan anggaran kegiatan. Mengelola pelaksanaan kegiatan dan melaporkan kemajuan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa. Buat anggaran untuk pengeluaran yang diperlukan untuk kegiatan.

Fungsi akuntansi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4(1) dilaksanakan oleh pegawai departemen keuangan. Bendahara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab atas pengelolaan dan pembukuan penerimaan, penyimpanan, penyetoran atau pengeluaran, pengelolaan dan pengeluaran pendapatan desa dalam pelaksanaan APBDes desa.

Pelaksanaan Anggaran Desa

Pada saat pelaksanaan anggaran desa yang telah ditetapkan, terjadilah transaksi pendapatan dan belanja desa. Segala pemasukan dan pengeluaran Desa dalam pelaksanaan kekuasaan Desa ditangani melalui Rekening Uang Desa. Apabila di wilayah desa belum terdapat layanan perbankan, peraturannya ditetapkan oleh pemerintah kabupaten/kota. Segala pemasukan dan pengeluaran Desa harus dibuktikan dengan kuitansi yang lengkap dan sah. Beberapa aturan mengenai pelaksanaan pengelolaan keuangan desa adalah sebagai berikut: Pemerintah desa dilarang memungut pendapatan desa yang tidak ditentukan dalam peraturan desa.

Implementasi anggaran desa merupakan proses pelaksanaan rencana keuangan yang dibuat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hal ini mencakup berbagai upaya untuk memastikan dana yang dialokasikan digunakan sesuai dengan tujuan dan prioritas yang ditetapkan untuk pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah tahapan umum dalam pelaksanaan anggaran desa:

1. **Penerimaan Anggaran:** Dana yang dialokasikan ke desa dari berbagai sumber seperti: Dana desa, alokasi dana desa (ADD), dan pendapatan asli desa masuk ke pemerintah desa.
2. **Penetapan Anggaran:** Pemerintah desa menetapkan rincian penggunaan anggaran sesuai dengan APBDes yang telah disetujui. Ini termasuk alokasi dana untuk berbagai program dan proyek yang akan dilaksanakan.
3. **Penggunaan Anggaran:** Dana yang dialokasikan akan digunakan untuk berbagai kegiatan yang direncanakan. Penggunaan dana tersebut harus dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat.
4. **Pemantauan dan Pengendalian:** Pelaksanaan anggaran dipantau secara berkala untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai rencana. Pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan penggunaan anggaran agar tidak terjadi penyimpangan.
5. **Pelaporan:** Pemerintah desa wajib menyusun laporan pelaksanaan anggaran yang mencakup rincian penggunaan dana dan capaian program. Laporan ini biasanya disampaikan kepada Badan Desa (BPD) dan masyarakat desa sebagai bentuk transparansi.

6. Evaluasi : Setelah pelaksanaan anggaran dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Hasil evaluasi ini akan berkontribusi pada perbaikan perencanaan anggaran desa di masa depan.

Anggaran ditinjau oleh sekretaris desa dan disetujui oleh kepala desa. Selanjutnya anggaran kegiatan didebet dengan menggunakan buku kas kegiatan sebagai rekening giro.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang mempelajari apa yang dialami subjek, seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan, dengan mendeskripsikannya dalam kata-kata dan bahasa menggunakan berbagai metode alami dalam konteks alami tertentu. (L., 2010).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang telah ditentukan.

- a. Observasi. Menurut (Sukmadinata,2015) menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung
- b. Wawancara merupakan situasi sosial antara dua orang ,dimana proses psikologis yang terlibat membutuhkan kedua individu secara timbal balik dalam memberikan beragam tanggapan sesuai tujuan penelitian (Hardani ,2020)
- c.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis yang membantu peneliti menarik kesimpulan. Bogdan dan Sugiyono Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya agar hasilnya lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis kualitatif bersifat induktif. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diterima. (B. Menurut Milles dan Huberman, 2014), analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari ketiga aliran tersebut.

- a. Reduksi data
Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk penajaman, pengklasifikasian, pengarahannya, penghilangan, dan pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga memungkinkan ditarik dan diverifikasinya kesimpulan akhir.
- b. Penyajian data
Milles dan Huberman membatasi presentasi mereka pada kumpulan informasi terstruktur yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa presentasi yang lebih baik adalah cara terpenting dalam analisis kualitatif yang efektif.
- c. Menarik kesimpulan
Menurut Milles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari aktivitas dalam keseluruhan struktur.

Kesimpulannya mungkin sama mudahnya dengan pemikiran kedua yang muncul di benak analis (peneliti).

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ilmiah apa pun, diperlukan populasi untuk memperoleh data yang akan dijadikan dasar penelitian Secara empiris. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017; 57) adalah suatu wilayah umum yang mempunyai kuantitas dan terdiri dari obyek/subjek yang peneliti pelajari dan tarik kesimpulannya.

Oleh karena itu, populasi juga dapat diartikan sebagai suatu bidang generalisasi yang terdiri dari seluruh objek/subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan mempunyai potensi pengambilan keputusan yang sama serta potensi pengambilan keputusan yang sama dengan anggota sampelnya. Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah populasi. Struktur Pemerintahan Desa Harefa Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara yang berjumlah 25 orang

b. Sampel

Sampel merupakan sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan dengan mudah dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili populasi yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (2002), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, yang dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan kesimpulan yang diambil dari penelitian kepada populasi, dan untuk tujuan menerapkan kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut kepada populasi. Terapkan survei pada populasi dan pastikan sampel yang diambil mewakili populasi.

1. Bendahara Desa : sebagai orang yang bertanggung jawab mengelola dana Desa , Bendahara Desa memiliki pemahaman mendalam tentang Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan.
2. Kepala seksi pemerintahan : memiliki peran penting dalam pengawasan dan implementasi kebijakan ditingkat desa

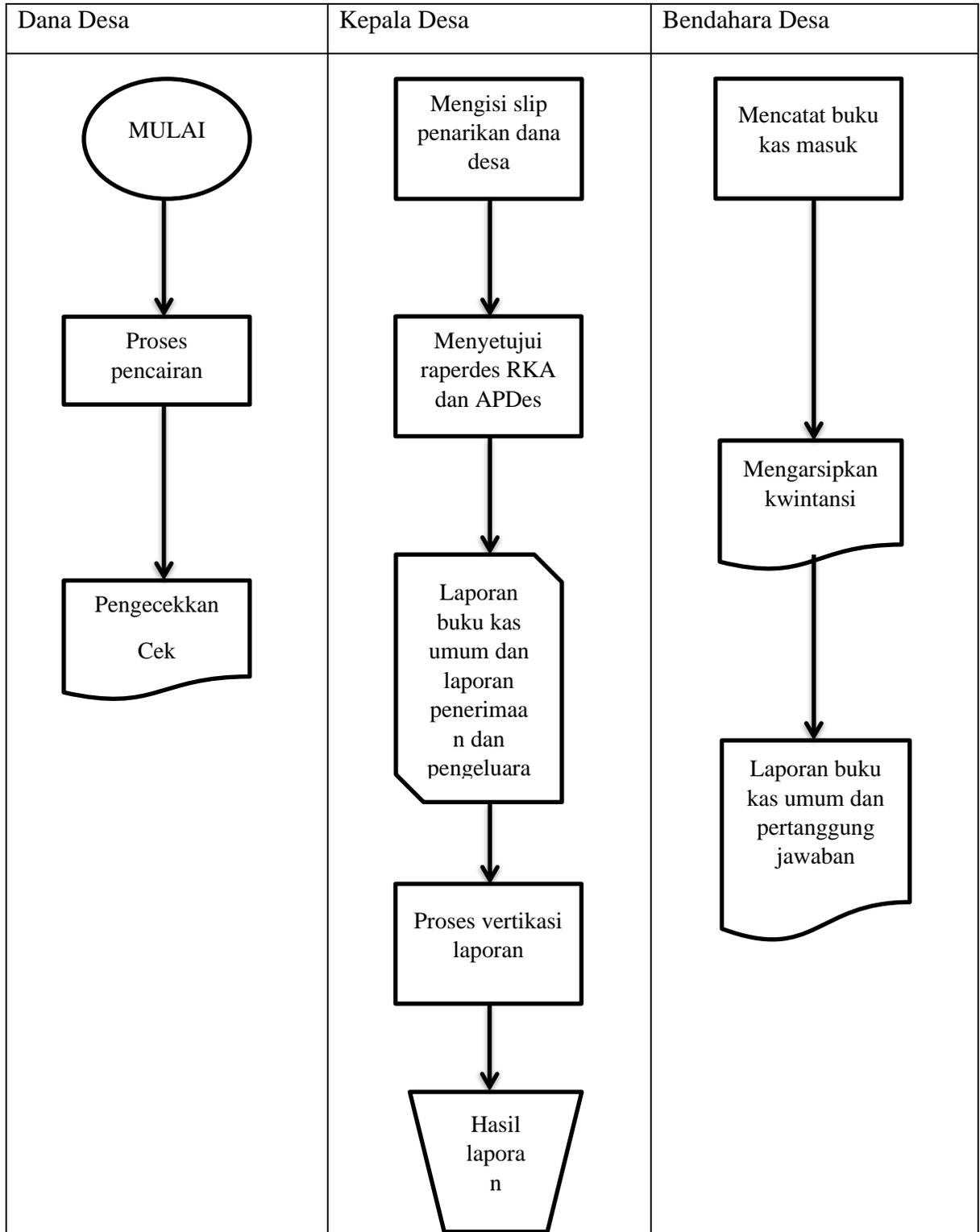
Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, apakah pernah sudah diterapkan Sistem Informasi Akuntansi Dana Desa di Desa Harefa? Berdasarkan hasil wawancara dari bendahara desa belum pernah diterapkan sistem informasi akuntansi dana desa di desa harefa kecamatan tugala oyo kabupaten nias utara, Seandainya nanti jika sudah diterapkannya sistem informasi akuntansi dana desa didesa harefa apakah bermanfaat untuk kedepan bagi Desa harefa? Hasil wawancara menunjukkan dari aparatur desa iya ketika sudah diterapkan sistem informasi akuntansi dana desa didesa harefa sangat bermanfaat bagi desa harefa kecamatan tugala.

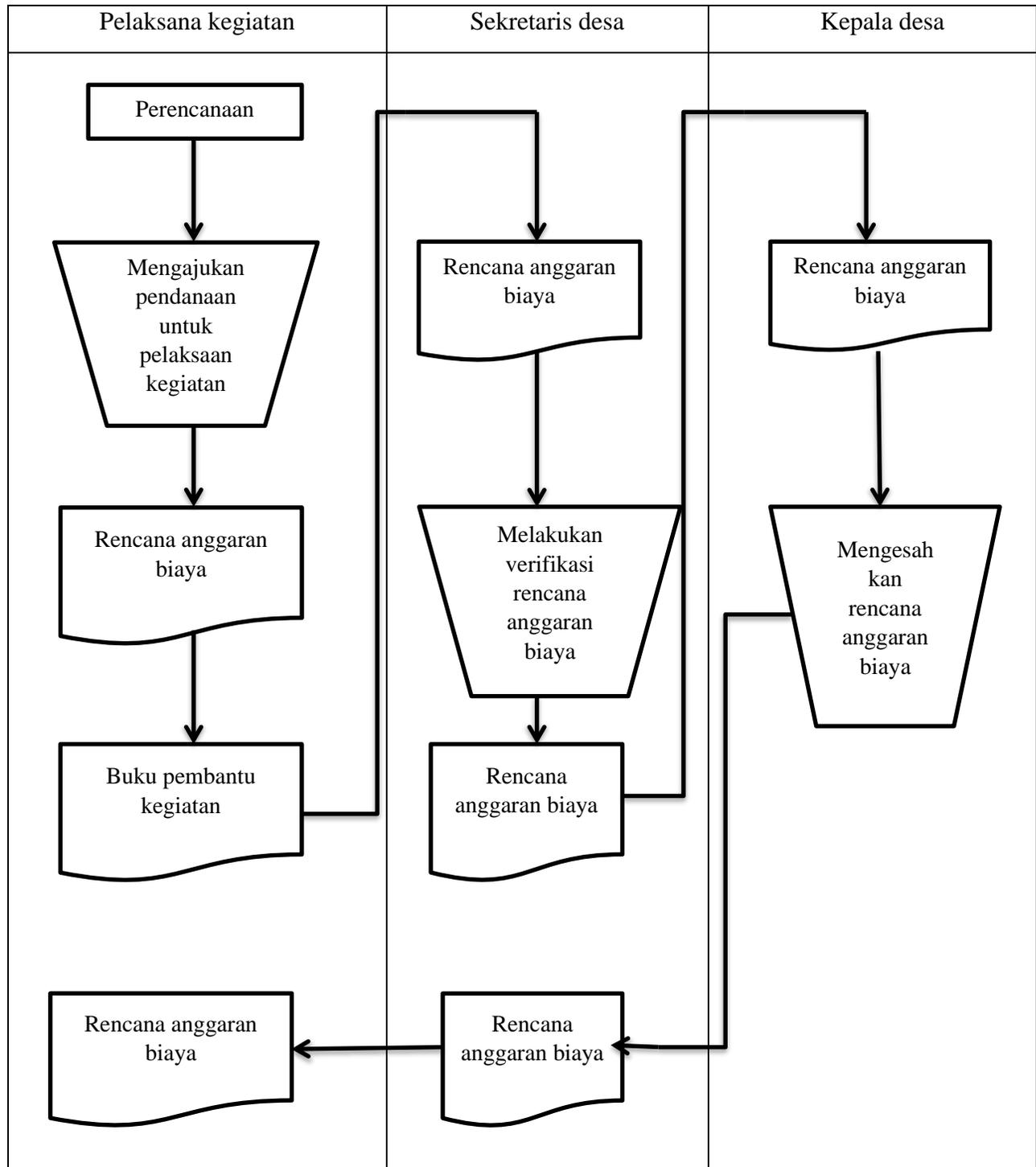
Seandainya nanti jika sudah diterapkan Sistem Informasi Akuntansi di Desa Harefa apakah suatu informasi yang disajikan berpengaruh dalam pengambilan keputusan? Hasil wawancara dari aparatur Desa Ya, jika Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diterapkan di Desa Harefa, informasi yang disajikan melalui sistem tersebut akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyajikan data keuangan serta informasi terkait lainnya secara akurat dan tepat waktu.

Pembahasan

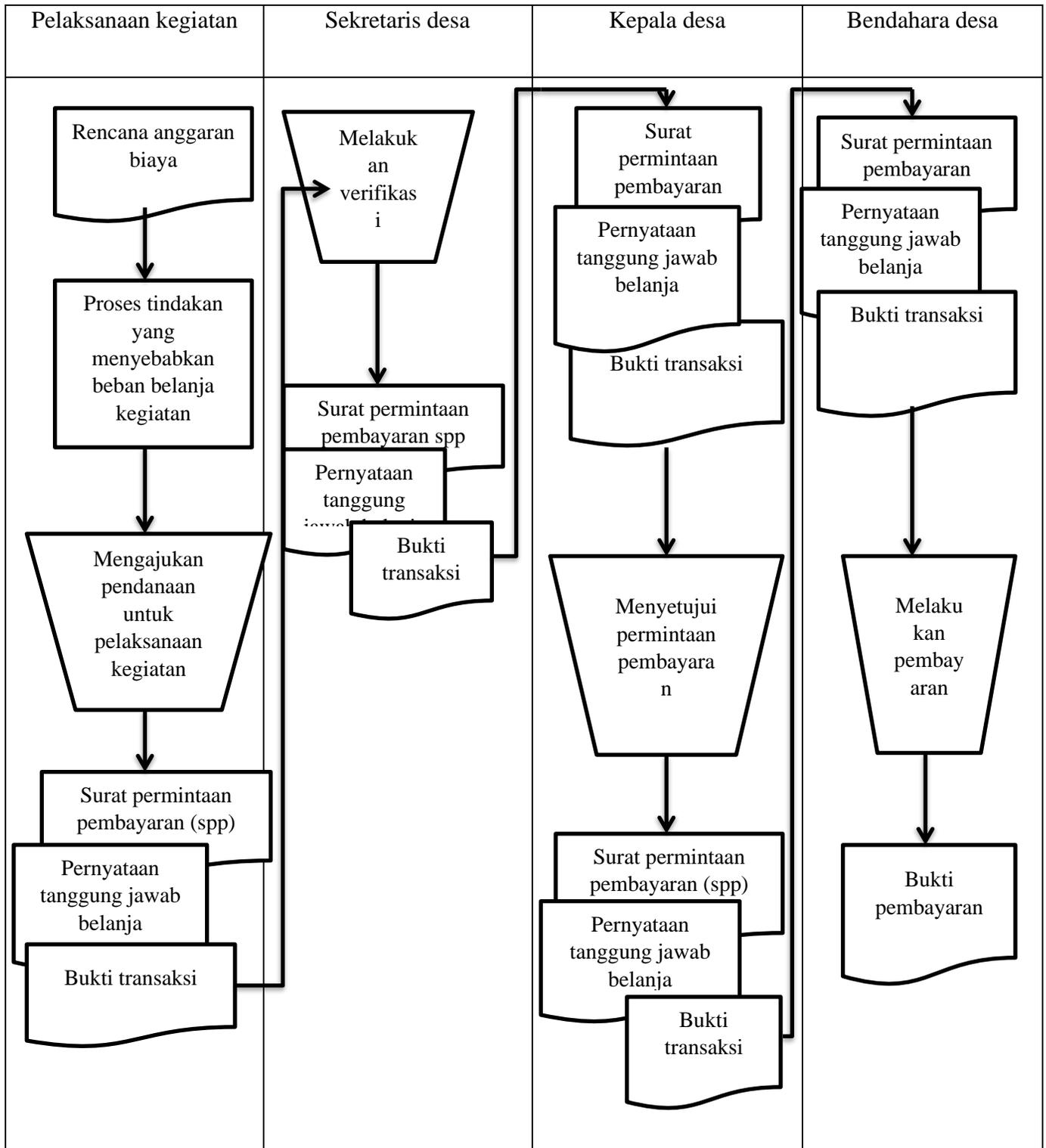
Dana desa dimulai dari proses pencairan setelah proses pencairan melakukan pengecekan cek Setelah itu kepala desa mengisi slip penarikan dana desa setelah itu kepala desa menyetujui RKA dan APBDesa laporan buku kas umum dan laporan penerimaan setelah itu proses verifikasi laporan setelah verifikasi laporan hasil laporan Mencatat buku kas masuk setelah itu mengarsipkan kwintansi laporan buku kas umum dan pertanggung jawaban.



Flow chart (bagan alir) penyusunan RAB



Flow chart (bagan alir) pengajuan SPP



- a. Pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan melakukan perencanaan setelah melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan mengajukan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan setelah itu pelaksana kegiatan membuat rencana anggaran biaya setelah membuat rencana anggaran biaya membuat buku pembantu kegiatan.
- b. Sekretaris desa
Setelah menerima rencana anggaran dari pelaksana kegiatan sekretaris desa melakukan verifikasi rencana anggaran biaya
- c. Kepala desa
Kepala desa menerima anggaran biaya yang sudah di verifikasi sekretaris desa setelah itu kepala desa mengesahkan rencana anggaran biaya setelah di mengesahkan anggaran biaya diserahkan kepada sekretaris ,setelah itu sekretaris menyerahkan kepada pelaksana kegiatan .

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan dana desa di desa harefa Desa harefa selama ini belum diterapkan yang namanya sistem informasi akuntansi dana desa di karenakan kurang SDM belum cukup terlatih atau berpengalaman dalam pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi dana desa di desa harefa.

Referensi

- Bodnar dan Hopwood (2017). Sistem informasi akuntansi kumpulan berbagai macam sumber daya. Jakarta : Salemba Empat
- Bodnart (2017) dikutip dalam tendu Stefy(2015) fungsi sistem informasi akuntansi. Jurnal akuntansi dan keuangan. 3(2) :45-50
- Eggy, Y. N. (2020). Pengaruh pentingnya sistem kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten).
- Hardani (2020) wawancara merupakan situasi sosial antara dua orang dimana proses psikologis yang terlibat membutuhkan kedua individu.
- Moleong L (2010) penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek
- Sukmadinata ,(2015) menyatakan bahwa observasi (*observation*). Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono (2017) wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek. Jakarta: Salemba Empat
- Susanto Azhar (2013) menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem bagian
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). Sistem informasi akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurchlois (2016) sistem informasi akuntansi membantu meningkatkan transparansi. Jakarta : Indeks SARI, Destina; MASITOH, Endang. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan & Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Andong Boyolali. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2017, 18.01.
- Yanti, M. L. K., & Musmini, L. S. (2020). menerapkan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan Pamsimas pada Bumdes Giri Artha. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 47-58.
- Vistarini(2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan di Kecamatan Abiansemal (LPD) DI KECAMATAN ABIANSEMAL (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Wibawa (2019). Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga perekreditan Desa(LPDI)di Kota Denpasar.